

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah atau tempat bermain anak-anak sambil belajar dan dibimbing secara formal, yang diarahkan kepada perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh yang harmonis, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani. Depdiknas (2003:2) menyatakan bahwa program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak Taman Kanak-kanak (TK) pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif pada anak Tanak Kanak-kanak (TK), pengaruh positif diberikan dengan menggunakan program yang terencana, sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk interaksi edukatif antara guru dan anak didik. Tindakan guru dikatakan memberikan pengaruh positif, jika dengan tindakan tersebut segala potensi yang tampak dan tersembunyi yang dimiliki anak mengalami perkembangan, berubah kearah yang lebih maju dan progresif. Pemberian pengaruh positif harus dilakukan secara terencana mengandung makna bahwa program pendidikan yang akan diarahkan telah dirumuskan disusun dan ditentukan secara logis dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan potensi anak sebagai contoh dalam perkembangan kognitif anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-r 1 natif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan mengenal angka. Upaya pengembangan kemampuan mengenal angka anak dapat

dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan kotak angka berkelok. Dalam permainan kotak angka pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik. (Depdiknas, 2006:1)

Permainan juga mempunyai pengaruh positif pada anak, melalui pendekatan belajar sambil bermain memerlukan bentuk permainan yang dibuat semenarik mungkin sehingga membawa dampak positif yang menjadi dasar perkembangan anak secara utuh dan terintegrasi, hal ini sangat diperlukan agar pembelajaran di Taman Kanak-kanak dapat diserap dan diterima anak. Terkait kondisi tersebut maka guru Taman Kanak-kanak (TK), perlu memilih metode ataupun pendekatan yang sesuai dengan lingkungan yang menjadi tujuan utama pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang ingin dicapai. Seperti belajar sambil bermain, bergembira dan bersosialisasi.

Hal yang perlu diperhatikan bahwa banyaknya pengetahuan baru yang diperoleh anak akan sangat tergantung dari kemampuan dan kreativitas guru untuk mengembangkan kegiatan dan melengkapi alat-alat atau sarana penunjang yang diperlukan, bagaimana cara guru menerangkan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari anak serta sejauh mana pengetahuan dan kemampuan guru dapat memahami masa peka anak untuk mulai menerima kegiatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 disebutkan bahwa pengembangan kemampuan kognitif anak ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengenali pengetahuan umum dan mengenal konsep ukuran dan bilangan. Dalam hal ini akan perlu memiliki kemampuan untuk mengenal angka dengan baik, (Depdiknas, 2009:7). Tetapi berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa di kelompok B TK Kartini Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo kemampuan mengenal angka sangat minim. Walaupun dalam pembelajaran yang berhubungan dengan

pengenalan angka,berbagai macam cara yang telah digunakan oleh guru diantaranya pemberian tugas,tanya jawab, tetapi cara itu belum memberikaan hasil sebagaimana yang diharapkan oleh guru.Dari jumlah anak yang ada dikelompok B yakni 20 orang anak hanya 8 orang atau 40% yang dapat mengenal angka.Jadi ada 12 orang anak atau 40% yang belum bisa mengenal angka dengan baik. Fakta riil berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan anak dalam mengenal angka ditunjukkan oleh beberapa hal sebagai berikut: a) anak masih bingung dalam menentukan angka tertentu misalnya angka 6 dan 9 sering bertukaran tempatnya, b) anak belum mengenal urutan angka dari yang kecil ke angka yang besar, c) anak masih sering mengalami kesulitan dalam menyebut angka tertentu.

Terkait fakta tersebut guru dalam menangani masalah ini dengan mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah tersebut. Hasil analisis bahwa rendahnya pemahaman anak dalam mengenal angka disebabkan oleh penyebab yaitu; a) kurangnya perhatian dan pemahaman guru akan kemampuan anak dalam mengenal angka, b) media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mengenal angka pada anak belum optimal, c) teknik atau cara yang digunakan dalam pembelajaran mengenal angka anak untuk kurang tepat dan d) masih rendahnya kemampuan mengenal angka.

Melalui penelitian dengan menggunakan permainan kotak angka berkelok,guru menharapkan perubahan yang akan menyelesaikan masalah sekolah pada umumnya.Karena kalau tidak ditemukan solusinya maka akan membawa dampak yang nantinya akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan anak di masa yang akan datang.

Melalui penelitian tindakan kelas ini guru akan mengetahui sejauh mana anak akan dapat mengenal angka melalui permainan kotak angka berkelok.Wardani,dkk (2003:1.3) memberikan

pengertian penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian yang mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti.

Penelitian tindakan kelas juga untuk menganalisis kemampuan anak yang dapat mengenal angka melalui permainan kotak angka berkelok kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memilih judul sebagai berikut : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Kotak Angka Berkelok Pada Anak Kelompok B TK Kartini Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran anak antara lain:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mengenal angka belum optimal.
2. Teknik atau cara yang digunakan dalam pembelajaran mengenal angka anak kurang tepat.
3. Masih rendahnya kemampuan mengenal angka.
4. Kemampuan guru dalam mengenalkan angka pada anak TK perlu ditingkatkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan anak dalam mengenal angka, serta penggunaan permainan kotak angka berkelok dalam pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, “Apakah kemampuan mengenal angka dapat ditingkatkan

melalui permainan kotak angka berkelok di Kelompok B TK Kartini Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak di Kelompok B TK Kartini Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo melalui permainan kotak angka berkelok dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyediakan segala sesuatu yang akan digunakan dalam permainan kotak angka berkelok.
2. Anak dibimbing untuk mendengarkan dengan baik penjelasan tentang permainan yang akan dilaksanakan.
3. Anak dibimbing dalam melaksanakan permainan kotak angka berkelok.
4. Anak dilatih untuk menyebutkan angka yang ada di kotak angka berkelok secara spontanitas tanpa bantuan guru.
5. Guru memerintahkan anak agar tidak ragu-ragu untuk menyebutkan angka yang ditunjukkan oleh guru.
6. Guru memberikan *reinforcement* kepada anak yang sudah bisa menuruti perintah guru dan memotivasi anak yang belum mau berperan aktif.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B TK Kartini Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo melalui permainan kotak angka berkelok.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini, dapat mengetahui teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam upaya mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan mengenal angka.
2. Bagi anak didik diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal angka anak secara optimal yang nantinya akan menunjang perkembangan kecerdasan logika matematika.
3. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian memberikan suatu solusi bagi sekolah untuk mencapai kemampuan aspek kognitif.
4. Bagi peneliti hasil penelitian ini sebagai pengembangan proses belajar mengajar selanjutnya.